

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang berdampak besar terhadap kualitas hidup dan produktivitas seseorang tetapi penyakit ini tidak menular dan pengobatan hipertensi merupakan proses panjang yang bergantung pada kepatuhan pasien. Seseorang dengan efikasi diri yang cukup tinggi mempunyai kemungkinan sebelas kali lebih besar dapat menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap pengobatan. Selain itu, parameter klinis seperti lama masa pengobatan, frekuensi minum obat, dan jumlah obat dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan efikasi diri dan parameter klinis (lama masa pengobatan, frekuensi minum obat, dan jumlah obat) dengan kepatuhan pada pasien hipertensi di RSUD karawang. Dengan metode studi observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Hasil yang di dapatkan pada tingkat efikasi diri baik paling tinggi sebesar 72,8%, dengan tingkat kepatuhan patuh paling tinggi sebesar 63,7%. Dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan pada pasien hipertensi di RSUD Karawang $0,598 > 0,05$ dengan nilai tingkat kekuatan hubungan sangat rendah 0,026. Tetapi terdapat hubungan signifikan pada lama masa pengobatan dan jumlah obat dengan kepatuhan ($<0,05$) sedangkan untuk frekuensi minum obat tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ($>0,05$). Kekuatan korelasi dari tiga parameter klinis (lama masa pengobatan, frekuensi minum obat, dan jumlah obat) menunjukkan hubungan sangat rendah (0,00 – 0,199). Pasien hipertensi di RSUD Karawang memiliki efikasi diri baik dan memiliki kepatuhan yang patuh tetapi berdasarkan analisis data tidak terdapat hubungan antara efikasi diri, frekuensi minum obat dengan kepatuhan, sedangkan terdapat hubungan yang signifikan antara lama masa pengobatan dan jumlah obat dengan kepatuhan.

Kata kunci : Hipertensi, Kepatuhan, Efikasi Diri, Parameter Klinis

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease that has a significant impact on a person's quality of life and productivity, but it is not contagious, and its treatment is a long process that depends on patient compliance. A person with high self-efficacy is eleven times more likely to demonstrate good compliance with treatment. Additionally, clinical parameters such as duration of treatment, medication frequency, and number of medications can influence patient adherence to medication. The aim of this study was to identify the relationship between self-efficacy and clinical parameters (duration of treatment, medication frequency, and number of medications) with adherence in hypertensive patients at Karawang General Hospital. The study employed an analytical observational design with a cross-sectional approach. The results showed that the highest level of self-efficacy was 72.8%, with the highest level of adherence being 63.7%. There was no significant relationship between self-efficacy and adherence among hypertensive patients at Karawang General Hospital ($0.598 > 0.05$), with a very low relationship strength value of 0.026. However, there was a significant association between the duration of treatment and the number of medications with adherence (<0.05), while there was no significant association between medication frequency and adherence (>0.05). The correlation strength of the three clinical parameters (duration of treatment, frequency of medication intake, and number of medications) showed a very low relationship (0.00–0.199). Hypertensive patients at Karawang General Hospital have good self-efficacy and high adherence, but based on data analysis, there is no relationship between self-efficacy, medication frequency, and adherence. However, there is a significant relationship between duration of treatment and number of medications with adherence.

Keyword : Hypertension, Adherence, self-efficacy, clinical parameters